

Survei Tingkat Pengetahuan Dan Minat Pemuda Desa Klangenan, Kecamatan Klangenan, Kabupaten Cirebon Terhadap Kegiatan Budidaya Perikanan

(Survei on The Level of Knowledge and Interest of Youth in Klangenan Village, Klangenan District, Cirebon Regency Regarding Aquaculture Activities)

Fajar Hidayaturohman^{1*}

¹Program Studi Budidaya Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

^{*}Korespondensi: fajar.hidayaturohman@unucirebon.ac.id

Abstract

The aquaculture sector plays a strategic role in supporting food security and the national economy, but the involvement of young people in this sector remains low. This study aims to describe the level of knowledge and interest of young people in Klangenan Village, Klangenan District, Cirebon Regency, in aquaculture activities as a basis for developing appropriate empowerment strategies. The study used a descriptive quantitative approach with a population of 45 members of the Lestari Youth Organization, who were selected as samples using saturated sampling techniques. Data collection was conducted using a closed-ended Likert scale questionnaire covering variables of knowledge and interest in aquaculture. The results showed that the youth's level of knowledge about the technical aspects of aquaculture was low, as reflected in their lack of training experience and direct involvement in aquaculture activities. In contrast, the youth's level of interest in aquaculture was high, as indicated by their interest in learning, participating in training, and their readiness to try fish farming. These findings indicate a gap between interest and knowledge that needs to be addressed systematically through training programs, mentoring, and support in terms of facilities and capital.

Keywords: aquaculture, interest, youth, knowledge

Abstrak

Sektor budidaya perikanan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional, namun keterlibatan generasi muda dalam sektor ini masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan minat pemuda Desa Klangenan, Kecamatan Klangenan, Kabupaten Cirebon terhadap kegiatan budidaya perikanan sebagai dasar penyusunan strategi pemberdayaan yang tepat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh anggota Karang Taruna Lestari sebanyak 45 orang yang ditetapkan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert yang mencakup variabel pengetahuan dan minat terhadap budidaya perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemuda mengenai aspek teknis budidaya perikanan berada pada kategori rendah, yang tercermin dari minimnya pengalaman pelatihan maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan budidaya. Sebaliknya, tingkat minat pemuda terhadap budidaya perikanan berada pada kategori tinggi, ditandai dengan adanya ketertarikan untuk belajar, mengikuti pelatihan, serta kesiapan untuk mencoba usaha budidaya ikan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara minat dan pengetahuan yang perlu ditangani secara sistematis melalui program pelatihan, pendampingan, serta dukungan sarana dan permodalan.

Kata Kunci: budidaya perikanan, minat, pemuda, pengetahuan

PENDAHULUAN

Sektor budidaya perikanan merupakan salah satu subsektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan ketahanan pangan di Indonesia. Subsektor perikanan budidaya menyumbang lebih dari 55% terhadap total produksi perikanan nasional (Hamzah *et al.*, 2025). Subsektor ini memiliki kontribusi yang besar terhadap penyediaan sumber protein hewani, penciptaan lapangan kerja, peingkatan pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan (Hermawan *et al.*, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya perikanan berperan penting dalam memperkuat ketahanan pangan serta perekonomian nasional, khususnya di daerah pedesaan yang kaya akan potensi sumber daya perairan. Namun, persoalan regenerasi tenaga kerja di bidang perikanan kian menjadi perhatian serius, mengingat saat ini banyak generasi muda yang memilih untuk bekerja di luar sektor perikanan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Ngadi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa di Indonesia banyak pemuda yang melakukan migrasi dari asal mereka untuk memilih pekerjaan di bidang manufaktur dan jasa, kemudian semakin rendahnya minat kerja di sektor perikanan maka akan berpengaruh terhadap tingginya proporsi pekerja berusia lanjut di sektor tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana generasi muda, khususnya pemuda di wilayah pedesaan, memandang serta mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan budidaya perikanan.

Walaupun sektor perikanan budidaya memiliki potensi yang besar, tingkat keterlibatan generasi muda di bidang ini masih relatif rendah. Rendahnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budidaya perikanan salah satunya disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan pemuda mengenai aspek-aspek dalam budidaya, seperti pemilihan benih, manajemen kualitas air, pakan, dan pemasaran yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan budidaya perikanan. Tanpa didukung oleh pengetahuan yang memadai, maka minat tinggi yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berkembang menjadi tindakan atau usaha yang nyata. Penelitian yang dilakukan di pesisir Odisha, India menemukan bahwa pengetahuan rendah menjadi salah satu hambatan pemuda di daerah pesisir untuk menerapkan kegiatan budidaya perikanan sebagai sumber pendapatan (Malla *et al.*, 2021). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Musadar & Nuryadi (2023), menunjukkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan menyebabkan rendahnya motivasi para pemuda di wilayah pesisir Sulawesi Tenggara untuk melakukan kegiatan budidaya perikanan. Temuan ini menegaskan bahwa proses transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas teknis menjadi syarat penting bagi keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budidaya perikanan yang kompetitif dan berdaya saing.

Selain aspek pengetahuan, minat atau keinginan pemuda untuk terlibat dalam kegiatan budidaya perikanan juga merupakan aspek yang berperan penting. Minat pemuda untuk melakukan kegiatan budidaya dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri pemuda untuk tertarik membudidayakan ikan. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Resmiati *et al.*, 2025; Solehah *et al.*, 2022). Minat yang tinggi terhadap kegiatan budidaya perikanan dapat menjadi modal awal yang sangat berharga, namun tetap memerlukan dukungan pengetahuan, sarana prasarana dan pemberdayaan supaya dapat terwujud menjadi aktivitas yang produktif. Menurut Hikmawati *et al.* (2023), dikatakan bahwa minat menjadi faktor pendorong utama terhadap munculnya inisiatif pemuda untuk memulai usaha di bidang budidaya perikanan guna mencapai taraf hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pengembangan minat dan peningkatan kapasitas teknis supaya partisipasi pemuda dalam kegiatan budidaya perikanan dapat terwujud dalam bentuk kegiatan yang produktif dan berkelanjutan.

Secara teoritis, perpaduan antara aspek pengetahuan dan minat merupakan faktor determinan dalam menilai tingkat kesiapan pemuda untuk berpartisipasi di sektor budidaya perikanan. Namun hasil studi di lapangan menunjukkan bahwa faktor sosial budaya, permodalan, akses terhadap pelatihan dan persepsi tentang sektor budidaya perikanan ikut serta mempengaruhi keputusan pemuda dalam memilih bidang usaha (Nigussie *et al.*, 2024). Purnamasari *et al.* (2024) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya, diantaranya adalah pandangan pemuda mengenai pendapatan dalam usaha budidaya perikanan, risiko usaha yang dihadapi dalam budidaya dan kenyamanan kerja. Zulkarnaen *et al.* (2024) menambahkan bahwa dalam dimensi risiko usaha, pemuda menganggap budidaya perikanan memiliki risiko yang tinggi, terutama karena fluktuasi harga dan potensi gagal panen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun minat mungkin ada, tetapi hambatan struktural dapat menghalangi realisasi minat menjadi partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan budidaya perikanan. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan yang efektif tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek sosial-ekonomi dan psikologis pemuda. Pendekatan holistik ini memungkinkan program pengembangan sumber daya manusia perikanan menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Desa Klangenan merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Klangenan, Kabupaten Cirebon yang memiliki potensi untuk pengembangan kegiatan budidaya perikanan berbasis masyarakat muda. Keberadaan Karang Taruna Lestari sebagai wadah organisasi kepemudaan akan menjadi modal sosial yang strategis untuk menggerakkan inisiatif ekonomi produktif di tingkat desa. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara spesifik bagaimana tingkat pengetahuan dan minat anggota kelompok pemuda tersebut terhadap kegiatan budidaya perikanan. Berdasarkan pemahaman terhadap kondisi tersebut memungkinkan strategi pemberdayaan yang tepat, seperti pelatihan teknis, pendampingan lapangan, dan fasilitasi akses permodalan, sehingga minat pemuda dapat diwujudkan menjadi kegiatan budidaya yang produktif, mandiri, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan minat pemuda Desa Klangenan, Kecamatan Klangenan, Kabupaten Cirebon terhadap kegiatan budidaya perikanan, sehingga dapat dijadikan sebagai sebagai dasar rekomendasi pemberdayaan kelompok pemuda.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan minat pemuda Desa Klangenan terhadap kegiatan budidaya perikanan. Menurut Adil *et al.* (2023) dikatakan bahwa, metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai karakteristik responden serta kecenderungan tingkat pengetahuan dan minat pemuda Desa Klangenan terhadap kegiatan budidaya perikanan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Desa Klangenan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda Desa Klangenan yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Lestari yang berjumlah 45 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, di mana semua anggota populasi yang berjumlah 45 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini diperkuat oleh Suriani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau sarana yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian disusun dan digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah atau mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan (Adil *et al.*, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel pengetahuan dan minat terhadap kegiatan budidaya perikanan. Variabel pengetahuan diukur menggunakan 10 pernyataan yang mencakup aspek pengetahuan dasar tentang budidaya ikan, pengetahuan teknis (pakan, air, benih, penyakit ikan), pengelolaan budidaya, serta potensi ekonomi budidaya ikan. Variabel minat diukur melalui indikator yang mencakup minat belajar dan mengikuti pelatihan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan budidaya ikan, kesiapan menyisihkan waktu, serta minat mengembangkan usaha budidaya perikanan. Setiap item dalam kuesioner menggunakan skala Likert 1-4 (empat poin). Instrumen penelitian terlebih dahulu ini telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan kepada kelompok responden uji coba di luar sampel utama. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner, baik pada variabel pengetahuan maupun minat sudah layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Data hasil pengisian kuesioner diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata dan distribusi skor total responden pada masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Analisis tersebut bertujuan untuk merangkum dan mengorganisir data secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah (Sudirman *et al.*, 2023). Selanjutnya, untuk menentukan kategori tingkat pengetahuan dan minat, digunakan metode pengelompokan berdasarkan perkiraan besarnya kelas sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

- C = Perkiraan besarnya kelas
k = Banyaknya kelas
X_n = Nilai tertinggi
X₁ = Nilai terendah

Dalam penelitian ini, banyaknya kelas untuk tingkat pengetahuan dan minat ditetapkan sebanyak tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, sehingga diperoleh kategori seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Kategori	Skor
Tingkat Pengetahuan	Rendah	10 – 20
	Sedang	21 – 30
	Tinggi	31 – 40
Tingkat Minat	Rendah	8 – 16
	Sedang	17 – 24
	Tinggi	25 – 32

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan aspek penting dalam menginterpretasikan hasil penelitian, karena dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan minat terhadap budidaya perikanan. Karakteristik responden yang meliputi, usia, tingkat pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan dan praktik budidaya ikan disajikan pada Tabel 2.

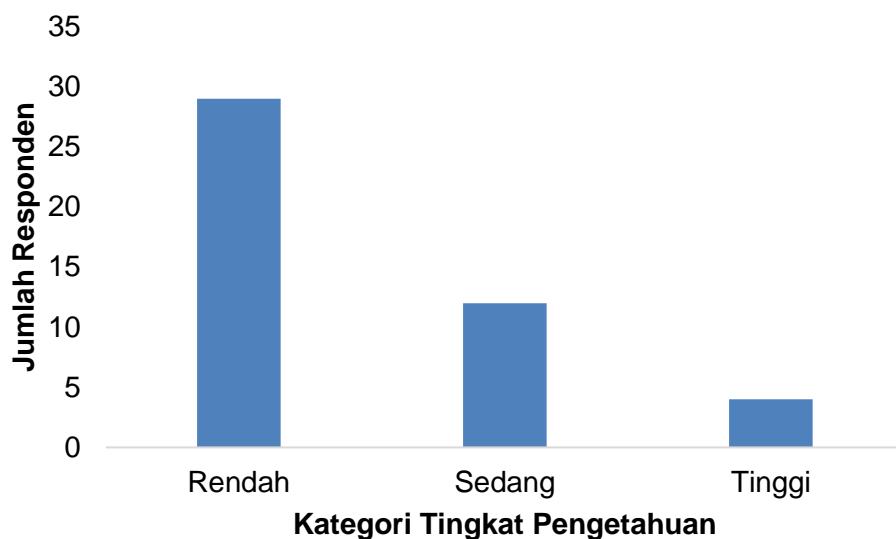
Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Usia (Tahun)	16 – 30	29	64,4	
	>30	16	35,6	
2. Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	25	55,6	
	D3/D4/S1	20	44,4	
3. Pernah Mengikuti Pelatihan Budidaya Ikan	Pernah	8	17,8	
	Belum Pernah	37	82,2	
4. Pernah Terlibat dalam Kegiatan Budidaya Ikan	Pernah	10	22,2	
	Belum Pernah	35	77,8	

Berdasarkan hasil survei pada Tabel 2 di atas, sebagian besar responden berada pada rentang usia 16-30 tahun yang masih termasuk dalam kategori usia produktif. Komposisi tingkat pendidikan terakhir responden yaitu lulusan SMA/SMK sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% merupakan lulusan D3/D4/S1 non perikanan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda Desa Klangenan memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berkaitan secara langsung dengan bidang perikanan. Selain itu, data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (82,2%) belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau pendampingan yang terkait dengan budidaya ikan, dan hanya 10 responden saja (22,2%) yang pernah memiliki pengalaman langsung terlibat dalam kegiatan budidaya perikanan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa meskipun dari sisi pendidikan formal kelompok pemuda Desa Klangenan memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, tetapi masih terbatas dalam hal pengalaman praktis dan keterampilan teknis dalam kegiatan budidaya perikanan. Temuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2024) dan Effendy *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan teknis dan pengalaman di bidang budidaya perikanan menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi pemuda di bidang budidaya perikanan.

Tingkat Pengetahuan Pemuda terhadap Kegiatan Budidaya Perikanan

Hasil survei tingkat pengetahuan pemuda Desa Klangenan terhadap kegiatan budidaya perikanan dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil tingkat pengetahuan memperlihatkan bahwa sebagian besar pengetahuan pemuda Desa Klangenan mengenai kegiatan budidaya perikanan masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh karakteristik responden (Tabel 1) bahwa sebagian besar pemuda Desa Klangenan belum pernah mengikuti pelatihan budidaya ikan (82,2%) dan belum pernah terlibat langsung dalam kegiatan budidaya ikan (77,8%).



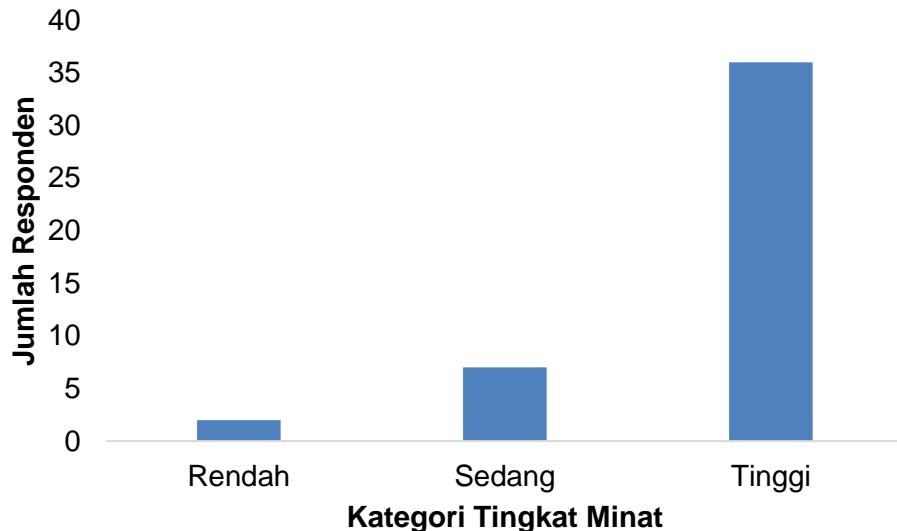
Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Pemuda Desa Klangenan terhadap Kegiatan Budidaya Perikanan

Tingkat pengetahuan yang rendah pada pemuda Desa Klangenan disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pengetahuan, pendampingan, maupun pelatihan teknis tentang budidaya perikanan. Kondisi ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok pemuda maupun pembudidaya pemula, pada umumnya memiliki keterbatasan pemahaman mengenai aspek teknis budidaya perikanan, seperti persiapan wadah, pemilihan benih, manajemen kualitas air, maupun pengendalian penyakit ikan. Ernawati *et al.* (2024) melaporkan bahwa sebelum diberikan program bimbingan teknis, pengetahuan teknis mitra pembudidaya masih tergolong rendah, terutama terkait dengan persiapan kolan dan manajemen pakan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2017) juga melaporkan bahwa, kurangnya akses informasi maupun aspek teknis mengenai pembibitan atau pemberian ikan menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan budidaya perikanan. Bukti tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan teknis mengenai budidaya perikanan bukan hanya fenomena lokal di Desa Klangenan, tetapi merupakan fenomena yang umumnya terjadi di kelompok masyarakat yang belum memiliki akses pendidikan, pelatihan maupun pendampingan secara langsung dalam kegiatan budidaya perikanan.

Kondisi rendahnya tingkat pengetahuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa diperlukan strategi pemberdayaan pemuda di Desa Klangenan melalui program pelatihan teknis budidaya ikan, pendampingan jangka panjang, dan penyuluhan terstruktur yang menitikberatkan pada aspek teknis seperti kualitas air, pemilihan bibit, pemberian pakan, manajemen kesehatan ikan, dan strategi pemasaran. Hal tersebut perlu dilakukan karena menurut Mauluah *et al.* (2025), dikatakan bahwa pemberdayaan pemuda melalui pelatihan budidaya perikanan telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterampilan teknis, pemanfaatan teknologi, sikap wirausaha, serta partisipasi dan kolaborasi pemuda dalam mengelola kelompok budidaya ikan sebagai unit usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung mampu menghasilkan dampak nyata terhadap pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan diri pemuda dalam menjalankan kegiatan budidaya perikanan.

Tingkat Minat Pemuda terhadap Kegiatan Budidaya Perikanan

Hasil survei tingkat minat pemuda terhadap kegiatan budidaya perikanan di Desa Klangenan dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil tingkat minat memperlihatkan bahwa sebagian besar pemuda Desa Klangenan yaitu sejumlah 36 orang memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan budidaya perikanan.



Gambar 2. Tingkat Minat Pemuda Desa Klangenan terhadap Kegiatan Budidaya Perikanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat pemuda Karang Taruna Lestari terhadap budidaya perikanan berada pada kategori tinggi, meskipun sebagian besar responden belum memiliki pengalaman langsung maupun pelatihan teknis. Sebagian besar pemuda Desa Klangenan menyatakan memiliki ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai teknik budidaya ikan, serta bersedia untuk berpartisipasi untuk mencoba usaha budidaya ikan, baik sebagai kegiatan tambahan maupun peluang usaha di masa depan. Pemuda Desa Klangenan juga menyatakan bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok maupun program pelatihan tentang budidaya ikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen & Arisandra (2024), serta Purnamasari *et al.* (2024), mengatakan bahwa persepsi pemuda tentang pekerjaan di sektor budidaya perikanan cukup positif. Pemuda akan memiliki minat yang tinggi terhadap sektor budidaya perikanan ketika mereka memandang usaha tersebut sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan, serta mudah untuk diterapkan apabila tersedianya akses pembinaan dan dukungan teknis. Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini, bahwa aspek motivasi dan persepsi yang positif dapat mendorong minat, meski tidak selalu diikuti oleh pengetahuan teknis yang memadai. Tanpa memiliki pengetahuan maupun keterampilan teknis budidaya ikan yang cukup, minat pemuda tetap dapat meningkat selama mereka memiliki persepsi positif terhadap peluang ekonomi dan manfaat dari kegiatan budidaya ikan tersebut.

Tingkat minat yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan pengetahuan yang memadai menandakan adanya kesenjangan kapabilitas yang perlu ditangani melalui program pemberdayaan. Menurut Asbullah *et al.* (2023), menunjukkan bahwa pelatihan budidaya memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan minat berwirausaha serta memperkuat komitmen pemuda dalam mengelola usaha perikanan. Syahid (2016) menambahkan bahwa pelatihan dan kegiatan pemberdayaan berbasis praktik lapangan, secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan minat pemuda untuk menekuni kegiatan budidaya perikanan. Lebih lanjut Nigussie *et al.* (2024) menyatakan bahwa

minat pemuda dalam sektor budidaya perikanan dapat meningkat apabila disertai dengan dukungan program penguatan kapasitas seperti akses pelatihan, pendampingan teknis, mentoring bisnis, serta pemberian akses sarana dan permodalan. Dengan demikian, tingginya minat pemuda Desa Klangenan dalam penelitian ini diperlukan dukungan melalui program pemberdayaan berupa pelatihan budidaya ikan, pendampingan dalam proses usaha budidaya ikan, serta bantuan modal dan sarana, sehingga potensi minat pemuda Desa Klangenan tersebut dapat berkembang menjadi keterlibatan, keterampilan, serta praktik usaha yang nyata dalam kegiatan budidaya perikanan yang produktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda Desa Klangenan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kegiatan budidaya perikanan, terutama terkait aspek teknis seperti manajemen kualitas air, pakan, pemilihan benih, dan pengendalian penyakit ikan. Rendahnya pengetahuan ini selaras dengan minimnya pengalaman pelatihan maupun keterlibatan langsung dalam praktik budidaya. Meskipun demikian, pemuda menunjukkan tingkat minat yang tinggi terhadap budidaya perikanan, ditunjukkan dengan keinginan untuk belajar, mengikuti pelatihan, serta kesiapan untuk terlibat dalam usaha budidaya di masa depan. Kesenjangan antara pengetahuan yang rendah dan minat yang tinggi ini menunjukkan bahwa pemuda Desa Klangenan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan melalui strategi pemberdayaan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan upaya penguatan kapasitas pemuda melalui pelatihan teknis, pendampingan lapangan, pengembangan unit praktik atau demplot budidaya, serta fasilitasi sarana dan akses permodalan. Program pemberdayaan yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri pemuda untuk terlibat dalam budidaya perikanan sebagai usaha yang produktif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pemberdayaan untuk pemuda Desa Kalngenan di sektor budidaya perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praktik*. Padang: GET PRESS INDONESIA.
- Ali, M., Haque, S., Mondal, M. K., Hassan, F., Parvin, T., Bhandari, H., Jagadish, K., Puskur, R., Yadav, S., & Rahman, M. C. (2024). Determinants of Youth Participation in Agriculture: A Case of Polder Farming Practices in Southwest Coastal Areas of Bangladesh. *International Journal of Agricultural Economics*, 9(6), 347-361.
- Asbullah, M., Barus, I., Amin, A., & Irnayenti. (2023). Pengaruh Pelatihan Budidaya Lele Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Sui Kunyit Hulu. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA*, 7(1), 923-932.
- Effendy, L., Maryani, A., & Azie, A. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2): 277-288.
- Ernawati., Nugroho, M., Hidayati, N. I., Soedarmadji, W., & Akbar, M. J. (2024). Bimbingan Teknis Budidaya Ikan Air Tawar pada Kelompok Swadaya Masyarakat "Balesemi" di Desa Bakalan Kabupaten Pasuruan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 889-895.

- Hamzah, R., Utama, A. M., & Aisyah, N. (2025). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Kolam terhadap Pendapatan Usaha Ikan Mas di Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Economics, Business and Management Science Journal*, 5(2), 301-309.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1-13.
- Hikmawati, N., Suprianto., & Ismawati. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Sumbawa. SAMALEWA: *Jurnal Riset dan Kajian Manajemen*, 3(2), 218-227.
- Lestari, I. M. A., Widjanarko, D., & Syamwil, R. (2017). Penerapan Model Pendampingan Perikanan Terhadap Kemampuan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis Pemberian Ikan Nila. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2), 9-17.
- Malla, A. K., Mohapatra, B. P., Sangramsingh, S. P., Saik, N. H., & Behera J. (2021). A Study on The Knowledge and Perception Level of Rural Youth Towards Adoption of Aquaculture as An Income Generating Source in Coastal Odisha. *The Pharma Innovation Journal*, 10(4), 15-20.
- Mauluah, L., Muzaakki, M. S., & Sabiq, M. A. Pendampingan Pemuda Putus Sekolah Melalui Program Produktif Pembudidayaan Ikan Air Tawar Mina Rahayu Di Karang Sanggrahan, Plosogede, Ngluwar Magelang. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 4(1), 37-44.
- Musadar & Nuryadi, A. M. (2023). Young Farmer Empowerment Model Based on Freshwater Fishery Business in Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *AACL Bioflux*, 16(2), 970-978.
- Ngadi, N., Zaelany, A. A., Latifa, A., Harfina, D., Asiati, D., Setiawan, B., Ibnu, F., Triyono, T., & Rajagukguk, Z. (2023). Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector. *Sustainability*, 15(922), 1-15.
- Nigussie, L., Minh, T. T., & Sellamuttu, S. S. (2024). Youth Inclusion in Value Chain Development: A Case of The Aquaculture in Nigeria. *CABI Agriculture and Bioscience*, 5(44), 1-11.
- Purnamasari, I., Saad, M., & Laily, D. W. (2024). Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya (Studi Kasus: Pemuda Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan Jawa Timur). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1). 1351-1363.
- Resmiati, R., Abdullah, S., & Buana, T. (2025). Minat Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, x(x), 1-9.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229-235.
- Sudirman., Kondolayuk, M. L., Sri wahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Astuti, N. L. S., Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantari, D. O., Indrawati, F., Fitriya, N. L., Aziza, N., Jurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). *Metodologi Penelitian 1*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suriani, N., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Syahid, A. (2016). Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif Melalui Pelatihan Budidaya Ikan Hias. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(2), 205-2018.
- Zulkarnaen, H., & Arisandra, M. L. (2024). *Green Economy Innovation in Attracting Youth to Pond Fish Farming Profession* : Inovasi Ekonomi Hijau dalam Menarik Minat

- Pemuda pada Profesi Budidaya Ikan Tambak. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 25(4), 1-9.
- Zulkarnaen, H., Arisandra, M. L., & Saputra, R. A. K. (2024). *Persepsi Pemuda Tentang Profesi Budidaya Perikanan Dalam Kaca Mata Green Economy*. Lamongan: UNISDA Press.